

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran TK Kuncup Mekar Manggar Sluke Rembang

- a. Sejarah berdirinya TK Kuncup Mekar Manggar Sluke Rembang

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yaitu dari usia 6 tahun ke di bawahnya merupakan bentuk pendidikan formal, di mana kurikulumnya ditekankan untuk membantu memberikan rangsangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Menempuh pendidikan TK di Indonesia bukanlah hal wajib, tetapi dalam hal perkembangannya banyak sekolah dasar yang mewajibkan calon peserta didik harus lulus sekolah TK.

TK Kuncup Mekar salah satu lembaga yang didirikan oleh tokoh masyarakat di Desa Manggar, di mana berdiri pada tanggal 17 juli 2002 yang memiliki SK berdiri pada tanggal 15 september 2005 yang ditandatangani oleh bapak Drs Sadono dengan nomer ijin operasional 420/6125. TK Kuncup Mekar merupakan satu-satunya TK yang ada di Desa Manggar, maka dari itu banyak dari masyarakat Desa Manggar yang menyekolahkan anaknya di TK Kuncup Mekar Manggar.

- b. Visi, Misi dan Tujuan TK Kuncup Mekar Manggar Sluke Rembang

Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki visi, misi serta tujuan yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa, seperti halnya TK Kuncup Mekar Manggar hal tersebut dilakukan supaya lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang baik dan berkualitas, agar mampu menciptakan generasi yang cerdas serta berakhlakul karimah. Dalam hal ini TK Kuncup Mekar Manggar memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

- 1) Visi Sekolah
 1. Terwujudnya anak yang beriman, bertaqwa, terampil, kreatif dan berkualitas
- 2) Misi Sekolah
 - a) Pembinaan keimanan, ketaqwaan serta perilaku sesuai pancasila

- b) Pelayanan pendidikan yang sungguh secara pakem serta kerjasama dengan pihak lain
 - c) Pengembangan intelektual dengan melakukan proses belajar mengajar secara aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan
 - d) Menerapkan kedisiplinan
 - e) Budi pekerti yang luhur.⁸⁵
- 3) Tujuan Sekolah
- Tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan TK Kuncup Mekar Manggar:
- a) Terwujudnya KBM yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan kegiatan sehari-hari
 - b) Meningkatkan etos kerja guru baik dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler
 - c) Terbentuknya kegiatan yang baik (cerdas, sopan, kreatif, disiplin, berbudi pekerti yang luhur, bertanggung jawab, berani, cinta tanah air dan sebagainya)
 - d) Meningkatkan peran serta masyarakat mendukung, membantu dan merealisasikan pelaksanaan program kegiatan TK.⁸⁶
- c. Letak Geografis TK Kuncup Mekar Manggar Sluke Rembang
- TK Kuncup Mekar dilihat dari letak geografinya sangat strategis, dimana terletak dekat dengan pemukiman warga juga berdampingan dengan SD N 1 Manggar. TK Kuncup Mekar memiliki beberapa ruang diantaranya yaitu 1 ruangan kelas A, 1 ruang kelas B, ruang guru dan kelapa sekolah, kamar mandi, serta teman bermain untuk anak.
- TK Kuncup Mekar Manggar telah mengalami 2 kali pergantian kepala sekolah yaitu:
- 1) Ibu Sri Wahyuni, menjabat pada tahun 2002 – 2017
 - 2) Ibu Yully Umasmiatun, S. Pd. Menjabat pada tahun 2017 – sekarang.

⁸⁵ Yully Umasmiatun, wawancara pra penelitian oleh penulis, 07 September, 2020, di ruang kepala sekolah, pukul 09.30

⁸⁶ Yully Umasmiatun, wawancara pra penelitian oleh penulis, 07 September, 2020, di ruang kepala sekolah, pukul 09.30

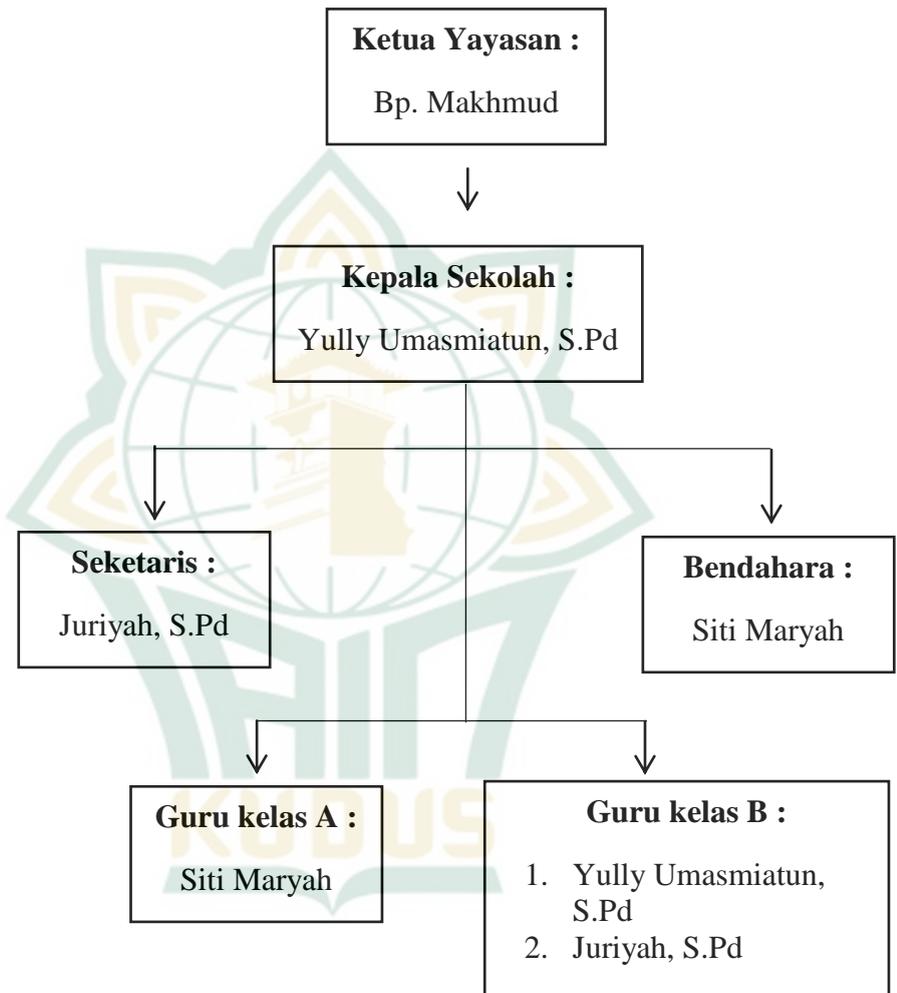
TK Kuncup Mekar pada tahun pembelajaran 2020 memiliki siswa sebanyak 38 yaitu 19 anak kelas A, dan 19 anak kelas B.

d. Struktur Organisasi TK Kuncup Mekar Manggar Sluke Rembang

Struktur organisasi merupakan proses pembagian tugas serta wewenang supaya terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur organisasi yang ada di TK Kuncup Mekar sebagai berikut:



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI⁸⁷



- e. Keadaan guru dan peserta didik TK Kuncup Mekar
- 1) Keadaan guru TK Kuncup Mekar
Jumlah guru yang mengajar di TK Kuncup Mekar berjumlah tiga orang
 - 2) Keadaan peserta didik TK Kuncup Mekar
Peserta didik di TK Kuncup Mekar pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 38

⁸⁷ Hasil Dokumentasi, 07 September 2020.

dimana kelompok/kelas A berjumlah 19 anak, sedangkan untuk kelompok/kelas B berjumlah 19 anak.

f. Sarana dan prasarana

Guna mendukung proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana prasarana. Dengan sarana prasarana ini diharapkan pada saat kegiatan belajar mengajar semakin lancar dan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh TK Kuncup Mekar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja	23
2.	Kursi	41
3.	Almari	5
4.	Papan tulis	4
5.	Ruang belajar	2
6.	Ruang guru	1
7.	Kamar mandi	1
8.	Alat bermain: Jungkat jungkit Prosotan Jaring laba-laba	3

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian berupa tes diuji coba pada kelas yang dijadikan uji coba, dari hasil uji coba tersebut dianalisis mengenai validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari tes tersebut.

a. Uji validitas instrumen penelitian

Untuk mengetahui validitas soal penulis menggunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar. Setelah dilakukannya perhitungan dari seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No.	r_{hit}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,654766	0,455	Valid
2.	0,508701	0,455	Valid
3.	0,669187	0,455	Valid

4.	0,598055	0,455	Valid
5.	0,490274	0,455	Valid
6.	0,570803	0,455	Valid
7.	0,670261	0,455	Valid
8.	0,603465	0,455	Valid
9.	0,530561	0,455	Valid
10.	0,493049	0,455	Valid
11.	0,654766	0,455	Valid
12.	0,672976	0,455	Valid
13.	0,463062	0,455	Valid
14.	0,510073	0,455	Valid
15.	0,536771	0,455	Valid

Sumber: data primer yang diolah oleh Excel, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tes berupa tes pilihan ganda yang digunakan oleh peneliti adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui data uji coba tersebut reliabel atau tidak dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda penulis menggunakan rumus $KR -20$. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
0,851	0,455	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: data primer yang diolah oleh Excel, 2020

Tabel di atas menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,851. Sehingga uji reliabilitas soal pilihan ganda yang digunakan penulis dapat dikatakan sangat tinggi sebab $r_{11} >$ koefisien reliabilitas yaitu terletak diantara 0,81 dan 1,00 ($0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$).

c. Daya Pembeda

Analisis atau uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang termasuk memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Hasil perhitungan uji daya beda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Daya Beda

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Jelek	0	0%
Cukup	4	26,67%
Baik	11	73,33%
Baik sekali	0	0%
Jumlah	15	100%

Sumber: data primer yang diolah oleh Excel, 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa butir soal yang termasuk dalam kriteria jelek tidak ada, butir soal dengan kriteria cukup ada 4 soal yaitu terletak pada nomer 6, 9, 13, dan 15 dengan presentase 26,67%. Sedangkan untuk kriteria butir soal baik ada 11 dengan presentase 73,33% terdapat pada soal nomer 1,2,3,4, 5,7, 8, 10, dan 11,12,14.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sukar	0	0%
Sedang	14	93,33%
Mudah	1	6,67%
Jumlah	15	100%

Sumber: data diolah menggunakan Excel, 2020

Dari 15 butir soal yang diuji tingkat kesukaran tidak ada 1 soal yang memiliki kriteria, dan untuk kriteria sedang ada 14 soal yang terdapat pada nomer 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13,14, dan 15. Sedangkan untuk kriteria mudah ada 1 soal yaitu pada nomer 3.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Instrumen

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembedaan	Keterangan
1.	Valid	Sangat Tinggi	Sedang	Baik	Dipakai
2.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai

3.	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
4.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
5.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
6.	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
7.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
8.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
9.	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
10.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
11.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
12.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
13.	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai
14.	Valid		Sedang	Baik	Dipakai
15.	Valid		Sedang	Cukup	Dipakai

3. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan apa yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Data nilai anak *pretest* dan *posttest*

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	47	87	11	47	80
2	54	94	12	47	87
3	34	74	13	60	87
4	67	87	14	34	74
5	54	74	15	47	80
6	67	100	16	67	100
7	47	67	17	60	74
8	54	87	18	54	67
9	40	80	19	74	100
10	34	74			

Dengan data di atas dapat direkapitulasi pada tabel sebagai berikut:

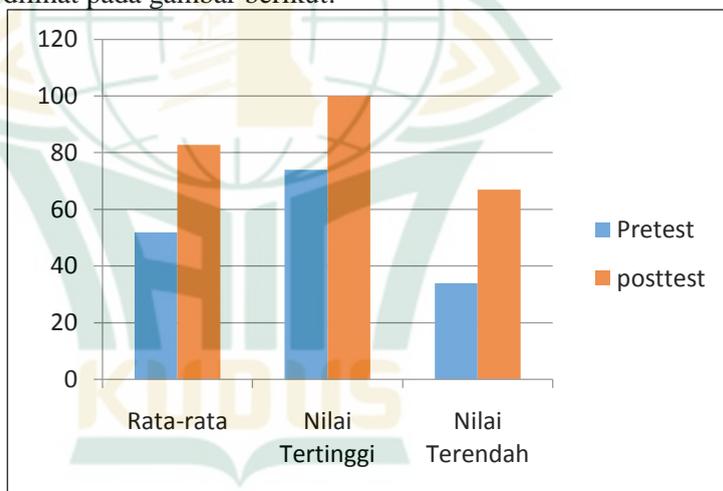
Tabel 4.8

Rekapitulasi nilai kemampuan kognitif anak di kelas B

	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah	988	1.573
Nilai rata-rata	51,88	82,81
Nilai tertinggi	74	100
Nilai terendah	34	67

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan kognitif anak kelompok B dengan model pembelajaran *make a match*. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan penelitian awal yaitu *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kognitif anak. Pada nilai *pretest* jumlah keseluruhan diperoleh 988 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 34 dengan nilai rata-rata 52. Sedangkan setelah melakukan penelitian , nilai *posttest* kemampuan kognitif anak meningkat . keseluruhan nilai *posttest* berjumlah 1573, dengan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 67 dengan nilai rata-rata 82

Secara keseluruhan nilai kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Di bawah ini adalah diagram rekapitulasi nilai kognitif anak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 rekapitulasi nilai kognitif anak

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka yang harus dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik sebagai dasar prasyarat untuk mendapatkan analisis data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Secara fundamental, data yang berdistribusi normal dapat diketahui melalui bentuk histogram seperti

lonceng. Terdapat banyak uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, namun pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil dengan menggunakan data yang tidak lebih dari 50 sampel. Untuk mengetahui distribusi data normal, digunakan perbandingan antara nilai signifikansi pada tabel *Shapiro Wilk*. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan data memiliki distribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,131	19	,200	,944	19	,306
Posttets	,166	19	,179	,919	19	,111

Output pada tabel *Saphiro Wilk* menunjukkan pada uji pretest memiliki nilai 0,306 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya bahwa data *pretest* memiliki persebaran data yang normal, begitupun pada ouput *posttest* yang memiliki nilai signifikansi 0,111 yang lebih besar daripada 0,05. artinya bahwa data *posttest* memiliki distrbusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran data pada kelas B TK Kuncup Mekar memiliki persebaran data yang normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam mengambil keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut adalah homogen, dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data tersebut tidak homogen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistik	df1	df2	Sig.
0,144	1	36	0,707

Pada output diatas nilai signifikansi adalah 0,707 yang lebih besar daripada 0,05 artinya bahwa data yang digunakan memiliki distrbusi homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persebaran data pada kelas B TK Kuncup Mekar memiliki persebaran data yang homogen.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji *Paired T Test*

Uji T Paired atau Paired T Test adalah uji yang digunakan untuk melihat perbedaan pada dua variabel data. Artinya bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif dengan membandingkan mean atau rata-rata kelompok yang berasal dari subyek yang sama. Untuk mengetahui adanya perbedaan antar data dapat dilakukan dengan melihat tabel signifikansi. Tabel sig (2-tailed), digunakan untuk melihat probabilitas pebedaan sebelum dan sesudah perlakuan, pengambilan keputusan uji paired t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai sig (2-Tailed) < 0,05 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan
- 2) Nilai sig (2-Tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired T
Paired Samples Test

		Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
Mea n	Std. Deviasi on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			

Pai pretest - r 1 posttest	- 30,926	9,561	2,193	-35,535	-26,318	- 14,099	18	,000
----------------------------	----------	-------	-------	---------	---------	----------	----	------

Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya nilai sig (2-tailed) sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

6. Analisis Hasil uji hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap atau langkah yang digunakan untuk pembuktian kebenaran hipotesis yang telah diajukan

Berikut ini uji hipotesisnya adalah:

Ha : Terdapat pengaruh (perbedaan) penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap perkembangan kognitif sebelum dan sesudah perlakuan pada anak usia dini di TK Kuncup Mekar 2020/2021

H0 : Tidak terdapat pengaruh (perbedaan) penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Kuncup Mekar 2020/2021.

Adapun data yang diperoleh penulis terhadap kelas TK B Kuncup Mekar Sluke disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Data	Rata-rata	Selisi h	T	Signifika n	Kesimpula n
<i>Posttest</i> kemampuan kognitif	82,81	30,93	- 14,099	0,000	Terdapat perbedaan
<i>Pretest</i> kemampuan kognitif	51,88				

Tabel diatas menunjukkan bahwa antara rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif peserta didik terdapat selisih sebesar 30,93, dimana rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dari nilai *pretest*. Hasil analisis *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a Diterima. Artinya bahwa setelah diterapkan

pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model pembelajaran *make a match*, ternyata nilai rata-rata *posttest* tidak sama dengan nilai rata-rata *pretest* secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata *posttest* kemampuan kognitif anak lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* kemampuan kognitif anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Kuncup Mekar Sluke adalah sebagai berikut:

Pengambilan data penelitian dilakukan di TK Kuncup Mekar pada kelas B dengan tema “Kebutuhanku”. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*, proses pembelajaran dilakukan dengan konvensional, kemudian pemberian soal *pretest* kepada peserta didik kelas B untuk mengetahui kognitif awal peserta didik. Pada pertemuan kedua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pertemuan ketiga peserta didik diberi soal *posttest* untuk mengetahui kognitif peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *make a match*.

1. Pelaksanaan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* pada kelas B TK Kuncup Mekar Sluke

Sebelum diberi perlakuan atau *treatment* maka peneliti melakukan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif awal siswa di kelas B TK Kuncup Mekar. Berikut tahapan proses pembelajaran konvensional:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Peserta didik menjawab salam
- c. Peserta didik berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai
- d. Guru bertanya kepada peserta didik siapa saja yang tidak berangkat sekolah.
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai semangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.
- f. Guru menyampaikan materi pembelajaran

- g. Guru memberikan soal *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui kognitif awal peserta didik mengenai materi dengan tema “Kebutuhanku”
- h. Setelah semua peserta didik sudah mengerjakan soal *pretest*, guru memberikan penguatan mengenai materi “Kebutuhanku”
- i. Guru sebelum menutup pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membaca hamdalah dan berdoa setelah belajar
- j. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan hasil kemampuan awal dengan rata-rata sebesar 51,88 (*pretest*). Hal ini menunjukkan bahwa kelas TK B Kuncup Mekar memiliki kemampuan awal yang cukup baik, karena nilai yang dicapai kurang atau sama dengan nilai yang diharapkan.

2. Pelaksanaan penerapan pembelajaran model pembelajaran *make a match* pada kelas B TK Kuncup Mekar Sluke

Setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*, selanjutnya pada pertemuan kedua pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas B TK Kuncup Mekar Sluke:

- a. Guru peneliti menyiapkan kartu soal dan jawaban
- b. Guru peneliti membagi dari 19 siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A (kuning) dan B (pink)
- c. Peserta didik dari kelompok A memegang kartu soal, sedangkan kelompok B memegang kartu jawaban
- d. Guru peneliti membagikan kartu soal dan jawaban pada masing-masing peserta didik.
- e. Peserta didik diminta mencari pasangannya sehingga membentuk pasangan
- f. Guru peneliti memberikan poin kepada peserta didik yang menemukan pasangannya, sesuai waktu yang telah ditetapkan
- g. Peserta didik yang sudah menemukan pasangan diminta untuk maju kedepan dan berdekatan dan juga menempelkan hasil kerjanya di papan tulis
- h. Setelah itu guru peneliti mengulang kembali memberikan kartu pada peserta didik supaya siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.

i. Kesimpulan

Setelah kelas TK B Kuncup Mekar diberi perlakuan atau *treatment* dengan model pembelajaran *make a match* maka diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya ada perbedaan signifikan hasil kognitif siswa TK B Kuncup Mekar yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata 82,81 (*posttest*) dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata kemampuan kognitif awal.

3. Interpretasi pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* pada kelas TK B Kuncup Mekar Sluke 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kognitif peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* (*pretest*) kurang dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru terfokus pada guru, sehingga kurang merangsang keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada keinginan peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk menjawab soal yang diberikan yang menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata kognitif peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* (*posttest*) melebihi nilai yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran dimana menjadikan rangsangan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana anak belajar sambil bermain. Adanya keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dapat menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* mampu memberikan pengaruh terhadap kognitif peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kognitif peserta didik *pretest* dengan kognitif peserta didik *posttest*, dimana

diketahui nilai rata-rata sebesar 82,81 yang lebih dari nilai rata-rata 51,88. Hal ini mengindikasikan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kognitif peserta didik.

Tabel 4.13

No	Tes	Angka Signifikansi	Keterangan
1.	<i>Pre dan Post tes</i>	0,000	H _a diterima

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya perbedaan antara *Pre Test* dan *Post Test* kelas TK B Kuncup Mekar Sluke 2020/2021 karena hasil nilai signifikansinya $< 0,05$, yaitu $0,00 < 0,05$.

